

Di Jalan Ziarah Santiago "Via de la Plata" 2023



Sr. Gisela Maria Demming

Ya, saya bahagia, bersyukur, terharu, dan juga kagum dengan banyaknya jumlah yang saya tempuh dalam perjalanan ini:

Dari Selasa Paskah hingga Pentakosta, saya melakukan ziarah selama hampir 50 hari, menempuh total sekitar 1.200 km dan sekitar 2.000-meter ketinggian dengan berjalan kaki dari Sevilla ke Santiago de Compostela, Spanyol melalui Camino Finisterre via Muxia menuju apa yang disebut sebagai "ujung dunia". Sekarang saya sudah kembali ke Coesfeld selama hampir dua minggu dan masih butuh waktu yang lebih lama bagi saya untuk kembali ke sini lagi. Sejak tahun 2004, saya berkesempatan untuk berjalan kaki beberapa kali di jalan peziarahan yang paling beragam, terutama di Spanyol. Saya bekerja di penginapan dan dengan demikian dapat merasakan pengalaman berziarah dengan menerima dan melayani banyak peziarah. Motivasi saya adalah untuk memberikan kembali kepada para peziarah apa yang telah diberikan kepada saya.

Waktu yang diberikan kepada saya selama tiga bulan memberi kesempatan kepada saya untuk menempuh Via de la Plata, Jalan Raya, yang dibangun oleh bangsa Romawi sebelum kelahiran Kristus, sebagai rute perdagangan dari selatan Spanyol ke utara.

Seperti apa Via itu dan bagaimana saya mengalaminya?

Ketika saya harus menunggu sendirian di depan sebuah penginapan, seorang pria tua menghampiri saya dan berkata: "Signora sola?" Saya menjawab, "Si, senior." Oh, Mama mia," katanya, dengan tatapan penuh tanya dan penuh perhatian. Kemudian dia memegang tangan saya dan membuat tanda salib di telapak tangan saya. Sebuah pertemuan yang menyentuh yang sering saya pikirkan ketika jalan menjadi sulit atau berbatu dan perjalanan menjadi panjang dan melelahkan. Namun, Via sangat luar biasa, memberikan kesan yang mendalam bagi saya, tak tertandingi oleh Caminos saya yang lain. Keindahannya yang terjal, hamparannya yang tak terbatas, di mana dengan berjalan berjam-jam Anda bisa melihat langit dan bumi bersentuhan.

Pada kenyataannya, Via tidak memiliki apa yang disebut "kenyamanan - ziarah" yang memberikan kenyamanan sehari-hari. Ada jalan berkerikil yang panjang, kebun-kebun anggur di sebelah kiri dan kebun zaitun di sebelah kanan, padang rumput luas dengan kawanan domba dan sapi, banyak pohon gabus, dan kemegahan bunga-bunga di musim semi. Saya mungkin datang pada musim yang terbaik. Kemudian ada desa-desa kecil dengan beberapa penduduk yang cantik dan penginapan sederhana, yang sering kali hanya dilengkapi dengan kebutuhan yang sederhana. Di kota-kota besar seperti Sevilla, Merida, Salamanca, dan Zamorra, kehidupan begitu semarak, seperti di Jerman. Katedral dan gereja-gereja yang megah (yang tentu saja saya lihat dan kagumi), ditambah dengan istana-istana yang mendominasi pemandangan kota bagi para pencinta karya seni yang sangat penting. Namun, saya tertarik dengan Via itu sendiri.

Via tidak ingin dikagumi; ia ingin dikenal karenaindahannya sendiri. Butuh beberapa hari bagi saya untuk mengenalinya, dan kemudian saya tidak bisa melepaskannya. Ia membakar dirinya sendiri di dalam jiwa saya. Saya hanya mengucapkan TERIMA KASIH, juga untuk kenyataan bahwa saya tidak memerlukan dokter atau apotek, dan untuk kenyataan bahwa mantel hujan saya tetap berada di ransel saya sampai saya tiba di rumah.